

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Di dalam kehidupan setiap orang saling berhubungan satu sama lainnya sehingga menimbulkan interaksi sosial. Secara langsung maupun tidak langsung setiap orang atau siapapun senantiasa terlibat dalam komunikasi. Tentu saja hal itu merupakan konsekuensi dari adanya hubungan sosial. Komunikasi merupakan salah satu kegiatan manusia yang membentuk suatu tindakan yang dilakukan bersama-sama dalam jangka waktu yang lama. Komunikasi pasti tidak lepas dari adanya dua orang atau lebih yang tidak direncanakan atau direncanakan untuk berinteraksi sehari-hari. Interaksi bisa dilakukan antar individu-individu, individu-kelompok, atau individu-massa.

Komunikasi adalah hubungan kontak langsung maupun tidak langsung antar manusia, baik itu individu maupun kelompok. Dalam kehidupan sehari-hari didasari atau tidak, komunikasi adalah bagian dari kehidupan itu sendiri, karena manusia melakukan komunikasi dalam pergaulan dan kehidupannya. Widjaya (2010, hlm.26).

Tujuan dari komunikasi adalah supaya pesan yang ingin disampaikan komunikator dapat dipahami oleh komunikan dengan sebaik-baiknya, sehingga antara komunikator dan komunikan terjadi satu pemikiran yang seimbang atau sama. Agar tujuan komunikasi itu tercapai dibutuhkan suatu pendekatan komunikasi yang dilakukan oleh pengirim dan penerima pesan secara langsung atau pun tidak langsung. Pendekatan komunikasi yang paling efektif adalah pendekatan komunikasi antarpribadi (*Interpersonal Communication*). Untuk memahami seseorang yang akan penerima pesan tersebut, komunikator harus mempunyai kiat-kiat dalam berinteraksi dengan cara mengenali komunikan yang akan menerima pesan tersebut secara *face to face* atau pun melalui media massa.

Dalam setiap peristiwa kehidupan ini komunikasi tidak terlepas dari unsur-unsur komunikasi. Unsur-unsur komunikasi terdiri atas sumber (orang, lembaga, buku, dokumen dan lain sebagainya), komunikator (orang, kelompok, surat kabar, radio, TV, film dan lain sebagainya), pesan (bisa melalui lisan, tulisan, atau pun dengan melakukan tatap muka langsung), saluran media umum dan media massa (media umum seperti radio dan lain-lain, sedangkan media massa seperti pers, radio, film dan TV), komunikan (orang, kelompok atau negara), efek atau pengaruh (perbedaan antara apa yang dirasakan atau apa yang dipikirkan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan).

Di zaman yang semakin dewasa ini, media massa mulai beragam. Setiap media massa, baik cetak maupun elektronik pasti memiliki target *audience* yang berbeda dengan media massa lainnya. Terutama bagi media massa radio, yang harus memiliki segmen spesifik yang jelas agar mampu menarik *audience* (pendengar) yang tepat. Segmentasi *audience* media radio beragam, mulai dari segmentasi perempuan dewasa, anak remaja, keluarga, bisnis, berita, dan macam-macam. Radio merupakan alat media massa pertama kali untuk menyebarkan informasi pada masa penjajahan, kini seiring perkembangan teknologi media radio mulai tergeser popularitasnya. Dengan melihat suatu keadaan, maka stasiun radio harus membaca suatu keadaan tersebut, dimana salah satu masalah besar adalah mulai pudar para khalayak untuk mendengarkan radio, walaupun masih ada secara minoritas masyarakat mau mendengarkan radio yang disukai.

Mayoritas orang-orang mendengarkan radio pada saat menyetir kendaraan dalam perjalanan. Namun kini dengan pesatnya kemajuan teknologi, orang sudah bisa memasang televisi di mobil, maka kegunaan radio semakin berkurang. Walaupun begitu radio tetap merupakan bentuk *jurnalisme* yang membawa beberapa tugas penting jurnalistik. *Jurnalisme* radio bertugas melaporkan fakta-fakta. Membuat estimasi, analisis, intepretasi terhadap berbagai peristiwa, dan fenomena. Tugas mempresentasikan fakta-fakta, kejadian-kejadian, dan fenomena yang baru terjadi atau sudah terjadi tetapi dengan menambahkan fakta baru tentang suatu peristiwa yang belum khalayak mengetahuinya, adanya fungsi-fungsi informasi, *analitis*, dan dokumentari artistik.

Sifat radio yang sangat praktis dan dapat di dengarkan sambil melakukan berbagai aktivitas, sehingga radio dapat dikonsumsi kapan saja dan dimana saja. Di zaman seperti sekarang, tentunya perkembangan radio semakin baik, karena orang dipermudah dengan berbagai akses yang diberikan untuk mendengarkan radio. Radio tidak lagi hanya bisa di dengarkan di suatu tempat yang memiliki radio *tape* saja, melainkan radio dapat di dengarkan di dalam mobil atau bahkan internet dengan cara *streaming*.

Perkembangan radio yang memudahkan pendengar ini tentunya sangat efisien dan efektif untuk menyebarkan informasi. Untuk menyambung lidah masyarakat, Dakta Radio membangun partisipasi aktif pendengar dalam perbaikan kehidupan dengan sajian acara yang informatif, edukatif dan solutif. Cerminan dari aktualitas dan dinamika perkembangan masyarakat yang maju dan berwawasan. Menjawab tantangan zaman, kebutuhan informasi dan menyajikan fakta kebenaran untuk mewujudkan harmoni kehidupan yang selaras dan seimbang. Dakta Radio juga telah dipercaya untuk menjadi media *partner* dalam berbagai aktivitas dan kegiatan oleh pemerintah daerah, swasta dan masyarakat khususnya di wilayah Bekasi Raya karena Dakta adalah Radio Informasi terkemuka di Bekasi.

Dakta Radio 107 FM hadir dengan format dialog dan informasi serta mengedepankan live interaktif dan mengembangkan *citizen journalism* sebagai upaya melibatkan masyarakat luas khususnya para pendengar. Berisi sajian informasi aktual, *human interest* dan *local content* yang dibutuhkan oleh masyarakat. Dengan konsep *open* format memberikan ruang dan paduan antara kecepatan dan kreativitas dalam menyajikan beragam *talkshow*, reportase, rubrikasi dan *live event*. Program yang dihadirkan pun beraneka ragam mulai dari program informasi diantaranya Dakta Pagi, Dakta Siang, Dakta Sore, Dakta Terkini, dll.

Program keislaman diantaranya Kuliah Fajar, Sentuhan Nurani, Marathus Sholihah, Mutiara Hikmah, Kajian Malam, Hikmah dan lain-lain. Sebagai media massa yang dekat masyarakat, khusus pendengar Radio Dakta, harus dapat terjalin kedekatan dengan memberikan narasumber-narasumber yang dapat diandalkan, memberikan informasi yang dapat dipercaya, cerdas, berkompeten dalam

menjawab setiap pertanyaan yang diberikan pada pendengar atau pun dari para penyiarinya dan dapat menarik empati dari para pendengarnya. Untuk memulai kedekatan tersebut, maka penyiar dalam melaksanakan profesinya harus cerdas, dan dapat diandalkan untuk mendapatkan narasumber yang dapat menarik pendengar supaya ada antara kedekatan dan berinteraksi dalam suatu tema yang diangkat. Apa lagi program tersebut di waktu pagi terkadang narasumber mempunyai waktu padat pada waktu pagi, untuk hal itu penyiar bagaimana mengatasinya, agar komunikasi tetap lancar dapat program pagi tersebut berjalan dengan lancar sesuai narasumber yang diinginkan

Sesuai dengan permasalahan yang diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti melakukan analisis dengan metode penelitian kualitatif dengan judul: UPAYA MEMBANGUN KOMUNIKASI ANTARPRIBADI PENYIAR RADIO DAN NARASUMBER PADA PROGRAM DAKTA PAGI DI RADIO DAKTA 107 FM

I.2 Rumusan Masalah

1. Upaya apa saja yang dilakukan penyiar Radio Dakta dalam membangun komunikasi antarpribadi yang efektif kepada narasumber?

I.3 Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum, sebelum melakukan hubungan dengan orang lain, dan sesudah melakukan hubungan dengan orang lain maka adanya komunikasi antarpribadi (*interpersonal*), dari penelitian ini adalah hendak memberi kajian tentang komunikasi *interpersonal* yang sekiranya dapat memberikan penjelasan secara baik dan dapat dipahami.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

Untuk memaparkan peran penyiar Radio Dakta dalam menjalin hubungan antarpribadi dengan narasumber agar berjalan dengan baik dalam menjalankan program siaran Dakta Pagi.

I.4 Manfaat Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dari segi akademis dan praktis, yaitu :

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan memperkaya teori-teori komunikasi khususnya tentang komunikasi *interpersonal* yang sesuai dengan jurusan Komunikasi dan umumnya di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian untuk memberikan pemahaman tentang peran penyiar Radio Dakta untuk menjaga dan membentuk hubungan baik dengan narasumber agar program Dakta Pagi yang dijalankan tetap berjalan dengan baik.

I.5 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

BAB II LANDASAN TEORITIS

Terdiri dari tinjauan umum tentang teori komunikasi, komunikasi *interpersonal*, jurnalistik radio, definisi konsep, kerangka berpikir.

BAB III KAJIAN TEORITIS

Bab ini menjelaskan berbagai hal tentang metodologi dalam penelitian, antara lain: mengenai pendekatan penelitian, jenis penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data, penetapan *key informan* dan *informan*, teknik analisis data primer dan data sekunder, waktu dan tempat penelitian.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan analisis untuk memberikan jawaban, solusi serta terhadap masalah penelitian yang diangkat, selain itu sebagai gambaran dalam kemampuan penulis untuk memecahkan suatu masalah.

BAB V PENUTUP

Bab ini menjelaskan suatu hasil penelitian yang disertakan dengan kesimpulan dan saran.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

